

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu cara pembentukan kemampuan manusia untuk menggunakan akal fikiran atau rasional mereka sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang baik kita akan mudah mengikuti perkembangan jaman dimasa yang akan datang, khususnya perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Matematika sebagai salah satu ilmu pendidikan telah banyak berkembang di masa sekarang ini. Matematika memiliki fungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menemukan dan menggunakan rumus matematika yang dapat menunjang pemahaman konsep siswa kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), penguasaan konsep matematika yang kuat sejak dini sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan teknologi di masa depan, sehingga dalam mengembangkan suatu penguasaan konsep matematika yang baik, penalaran 2 siswa sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran matematika. Belajar matematika tidak cukup mengenal konsep namun dapat mempergunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah, baik masalah yang berhubungan dengan matematika ataupun masalah yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika bagi sebagian besar siswa dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami, sebab matematika selalu dihubungkan dengan angka dan rumus. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab bahwa hasil belajar matematika masih belum memuaskan.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu (Jihad dan Haris 2012 : 14). Menurut Sudjana (2010 : 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Senada dengan pernyataan tersebut. Hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor dalam hal kemampuan tentang bilangan, bangun, hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati (Suhendri 2011 : 32).

Hasil belajar matematika siswa di Indonesia cenderung belum sesuai harapan. Menurut survey *Programme for International Study Assesment (PISA)* pada tahun 2015 di bawah *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* kemampuan matematika siswa-siswi Indonesia menempati peringkat 63 dari 69 negara. Berdasarkan UNESCO mutu pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara yang diamati.

Berdasarkan data Litbang Kemendikbud, secara umum perolehan nilai rerata Ujian Nasional SMP/MTs dalam kurun waktu 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 nilai rata-ratanya adalah 65,05 dan Tahun Pelajaran 2016/2017 nilai rata-ratanya adalah 55,51 dan kini pada Tahun Pelajaran 2017/2018 kembali terjadi penurunan nilai rata-rata menjadi 51,96.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Adapun faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu siswa, penyebab rendahnya hasil belajar matematika yang bersumber dari luar individu siswa yang memiliki pengaruh luar biasa terhadap keberhasilan seseorang, salah

satunya yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Slameto (2013 : 56) Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh setiap guru pasti tidaklah sama. Kebanyakan di masa sekarang ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan cara lama yaitu dengan pendekatan konvensional. Dalam pendekatan konvensional biasanya guru akan menjadi pusat atau biasa disebut *Teacher Centered*, dalam pendekatan ini guru lebih banyak berceramah. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tidak bisa berfikir aktif.

Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. Salah satu metode yang tepat yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*Contextual Problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika.

Sanjaya (2006 : 253) mengemukakan mengenai konsep dasar pendekatan kontekstual atau CTL (*contextual teaching and learning*) yaitu, "Suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka". Mulyasa dalam Rudi menyatakan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah faktor internal. Adapun faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam individu siswa, salah satunya yaitu kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010 : 10)

mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pembelajaran, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan awal perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

Siswa pada umumnya memiliki kemampuan untuk memahami materi yang akan disampaikan, meskipun kemampuan awal pemahaman materi setiap siswa berbeda tidak akan menjadi penghalang proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dimana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor.

Siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi, mereka cenderung akan lebih cepat dalam memahami soal, sebaliknya untuk siswa yang mempunyai kemampuan sedang, mereka akan kalah cepat dengan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, begitu juga dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Sejalan dengan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001 : 34) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Maka dari itu guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa dengan kemampuan awal yang tinggi, sedang maupun rendah dapat menerima dan menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik.

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010 : 10) mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kegiatan menganalisis kemampuan awal siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa saja yang

harus diajarkan dan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selaras dengan uraian tersebut, alternatif yang ditawarkan dari peneliti yaitu pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang ditinjau dari kemampuan awal siswa dengan tujuan untuk membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Dengan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, guru akan lebih mudah mengembangkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang terkait dengan hasil belajar matematika dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Sragen guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Sragen yang masih rendah.
3. Pemilihan metode pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Sragen yang kurang tepat untuk diterapkan kepada siswa.
4. Penyampaian materi oleh guru terkadang tidak dihubungkan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Sragen beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga peserta didik kurang minat dalam belajar matematika.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih fokus pada teori yang akan dikaji. Fokus penelitian ini yaitu.

1. Hasil belajar matematika siswa yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar siswa pada nilai.
2. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Pendekatan kontekstual berpusat kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah kontekstual yang diberikan oleh guru dengan cara berkelompok. Pendekatan konvensional ini menggunakan pendekatan yang biasa dipakai oleh guru dan berpusat kepada guru.

3. Kemampuan awal dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran matematika yang dijadikan tolak ukur untuk mempelajari pelajaran selanjutnya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan tiga permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen ?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen ?
3. Apakah ada interaksi antara pendekatan kontekstual di tinjau dari kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual ditinjau dari kemampuan awal siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sragen. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menguji dan menganalisis ada pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen.
2. Menguji dan menganalisis ada pengaruh kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen.

3. Menguji dan menganalisis interaksi antara penggunaan pendekatan kontekstual dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sragen.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan kontekstual. Secara khusus penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan masukan terhadap perkembangan pembelajaran matematika.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi siswa**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan mengaitkan penyelesaian masalah terhadap kehidupan nyata.

#### **2) Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki tindakan dalam pembelajaran. Diharapkan sebagai masukan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

#### **3) Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis dikemudian hari.